

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TOBA

2.1 Kabupaten Toba

Bab ini memberikan gambaran umum Kabupaten Toba, termasuk sejarah Kabupaten Toba, letak geografis, iklim dan cuaca, kondisi topografi, kondisi demografi, kondisi ekonomi, simbol Kabupaten Toba, gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba dan gambaran umum pariwisata Kabupaten Toba. Informasi yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari situs resmi profil Kabupaten Toba yaitu *tobakab.go.id* dan *tobasamosir.bps.go.id*.

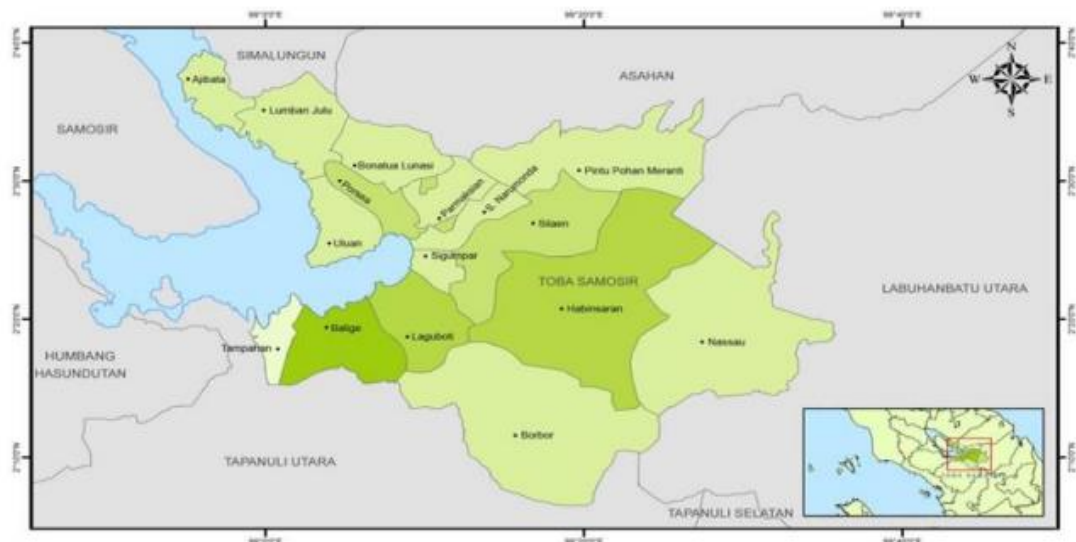
2.1.1 Sejarah Kabupaten Toba

Kabupaten Toba merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Daerah Tingkat II Tapanuli Utara yang ditetapkan pada UU No. 12 Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten DATI II Toba dan Kabupaten DATI II Mandailing Natal di Daerah Tingkat I Sumatera Utara. Kabupaten Toba resmi dibentuk pada tanggal 9 Maret 1999 di Kantor Gubernur Sumatera Utara oleh Menteri Dalam Negeri Syarwan Hamid, mewakili Presiden Republik Indonesia.

Kabupaten Toba awalnya terdiri dari 13 kecamatan, 5 kecamatan pembantu, 281 desa, dan 19 kelurahan. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah kecamatan mengalami perubahan bertahap. Kabupaten Toba sebelumnya dikenal sebagai Kabupaten Toba Samosir. Namun, berdasarkan pertimbangan sejarah, adat istiadat, dan aspirasi masyarakat serta Pemerintah Daerah, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2020 pada tanggal 24 Februari 2020 untuk membagi kembali Kabupaten Toba Samosir menjadi Kabupaten Toba dan Kabupaten Samosir. Pemekaran ini bertujuan untuk mempercepat kemajuan pembangunan dengan tujuan menutup kesenjangan pembangunan antara daerah tersebut dengan daerah lain yang lebih maju.

Setelah pemekaran ini, wilayah Kabupaten toba mengalami pengurangan karena seluruh wilayah kecamatan di Pulau Samosir dan sekitarnya masuk ke wilayah Kabupaten Samosir. Sejak tanggal 7 Januari 2004, Kabupaten Toba mengalami perubahan signifikan dalam jumlah kecamatan, desa, kelurahan, penduduk, luas wilayah, dan batas wilayah. Kabupaten Toba menjadi terdiri dari 16 kecamatan, 231 desa, dan 13 kelurahan. Kecamatan terluas di Kabupaten Toba adalah Kecamatan Habinsaran, mencakup sekitar 20,21% dari luas wilayah Kabupaten Toba.

2.1.2 Letak Geografis, Iklim dan Cuaca



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Toba Sumber : tobasamosir.bps.go.id

Kabupaten Toba terletak di koordinat $2^{\circ}03' - 2^{\circ}40'$ LU dan $98^{\circ}56' - 99^{\circ}40'$ BT. Wilayahnya terbagi menjadi 16 kecamatan, 231 desa, dan 13 kelurahan. Kabupaten Toba merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara, terletak di bagian utara provinsi tersebut. Kabupaten Toba memiliki ketinggian antara 900-2.200 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah darat mencapai 202.180 hektar atau sekitar 2.002,80 km², atau sekitar 3,19% dari total luas Provinsi Sumatera Utara. Luas hutan di Kabupaten Toba sekitar 109.626 hektar. Batas administratif Kabupaten Toba adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Simalungun
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Utara
3. Sebelah Barat : Danau Toba dan Kabupaten Samosir
4. Sebelah Timur : Kabupaten Labuhan Batu dan Kabupaten Asahan

2.1.3 Kondisi Topografi

Kabupaten Toba memiliki topografi yang beragam, dengan ketinggian antara 900-2.200 meter di atas permukaan laut. Tanahnya memiliki berbagai macam kontur, seperti datar, landai, miring, dan terjal. Struktur tanahnya labil dan wilayahnya terletak di zona gempa tektonik dan vulkanik. Karena letaknya di garis khatulistiwa, Kabupaten Toba termasuk dalam daerah beriklim tropis. Seperti daerah lain di Indonesia, Kabupaten Toba mengalami musim kemarau dan musim penghujan. Umumnya, periode kemarau berlangsung dari bulan Januari-Juli, sementara musim hujan berlangsung dari bulan Agustus-Desember. Pada tahun 2019, curah hujan tertinggi di Kabupaten toba terjadi pada bulan November dengan jumlah 402 mm dalam 23 hari hujan, sementara curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari dengan 42 mm dalam 8 hari hujan. (Sumber : BPS, Publikasi Kabupaten Toba Dalam Angka 2020).

2.1.4 Kondisi Demografi

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kab. Toba Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO
Balige	22.279	22.356	44.635	99,66
Tampahan	2.576	2.565	5.141	100,43
Laguboti	11.033	11.364	22.397	97,09
Habinsaran	8.996	8.873	17.869	101,39
Borbor	4.249	4.050	8.299	104,91
Nassau	4.637	4.536	9.173	102,23
Silaen	6.996	7.147	14.143	97,89

Sigumpar	4.227	4.372	8.599	96,68
Porsea	7.218	7.451	14.669	96,87
Pintu Pohan Meranti	3.695	3.651	7.346	102,21
Siantar Narumonda	3.671	3.764	7.435	97,53
Parmaksian	5.865	5.691	11.556	103,06
Lumban Julu	4.995	4.958	9.953	100,75
Uluan	4.826	4.854	9.680	99,42
Ajibata	4.679	4.723	9.420	99,45
Bonatua Lunasi	2.890	2.994	5.884	96,53
Jumlah/Total	102.850	103.349	206.199	99,52

Sumber : tobasamosirkab.bps.go.id

Berdasarkan data pada Tabel 2.1, jumlah penduduk Kabupaten Toba pada tahun 2020 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin yaitu sebesar 206,199 dengan jenis kelamin laki-laki 102,850 jiwa serta 103,349 berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat berdasarkan wilayah yang ada di Kabupaten Toba, Kecamatan Balige merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang terbanyak yaitu sebesar 44,635 jiwa. Sedangkan wilayah di Kabupaten Toba yang memiliki jumlah penduduk terendah yaitu di wilayah Kecamatan Tampahan, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 5,141.

2.1.5 Kondisi Ekonomi

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dicerminkan melalui kondisi perekonomiannya, hal ini dikarenakan pembangunan suatu daerah bisa dicirikan dengan tingginya pertumbuhan perekonomian suatu daerah. kegiatan pembangunan pada Kabupaten Toba pastinya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat di Kabupaten Toba. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Toba didominasi oleh sektor pertanian, mencapai 55,36% dari total tenaga kerja. Sektor perdagangan, industri, konstruksi, dan pendidikan juga memiliki kontribusi yang signifikan, masing-

masing sebesar 8,91%, 6,49%, 6,03%, dan 5,77%. Peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian didorong oleh luasnya lahan persawahan yang merupakan salah satu keunggulan alam Kabupaten Toba.

Kemajuan pembangunan suatu wilayah dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, termasuk indikator ekonomi dan sosial. Salah satu indikator ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi, yang sering diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di samping itu, indikator sosial dapat diamati melalui pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

a. PDRB Kabupaten Toba

Pada tahun 2019, nilai PDRB Kabupaten Toba berdasarkan harga berlaku (ADHB) mencapai 7,67,89 miliar rupiah, meningkat sebesar 515,58 miliar rupiah dari tahun sebelumnya yang sebesar 7.161,58 miliar rupiah. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 adalah 5.505,26 miliar rupiah pada tahun 2019, naik dari 5.249,25 miliar rupiah pada tahun 2018. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Toba pada tahun 2019 mencapai sekitar 4,88 persen, dan dalam tiga tahun terakhir pertumbuhannya sangat baik.

Tabel 2.2 PDRB Kabupaten Toba Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2017-2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	ADH Berlaku	ADH Konstan
2017	6.635,27	5.001,43
2018	7.161,58	5.249,25
2019	7.676,89	5.505,26

Sumber : tobasamosir.bps.go.id

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Toba

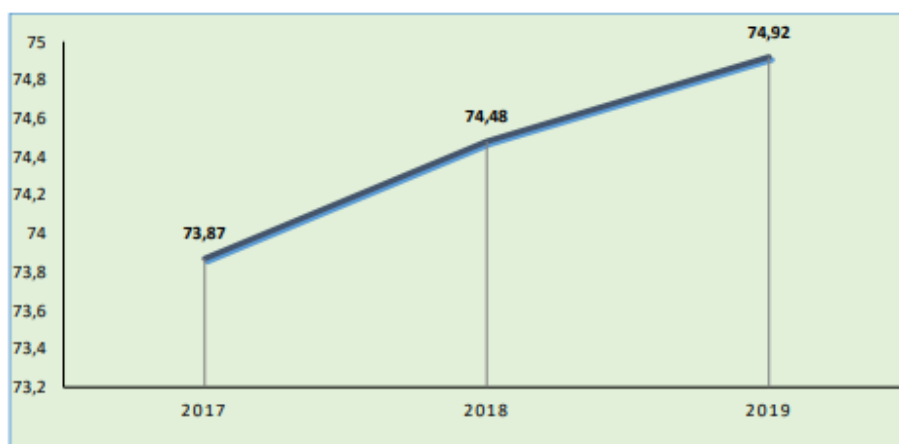
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara atau wilayah mencerminkan sejauh mana kemampuan negara atau wilayah tersebut dalam mencapai sasaran seperti angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan

dasar yang merata untuk semua dan standar hidup yang layak dalam hal pengeluaran dan konsumsi. Semakin tinggi IPM suatu wilayah (mencapai angka 100), semakin dekat pula jalan yang ditempuh terhadap mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Pembangunan manusia di Kabupaten Toba menmgalami kemajuan selama periode 2017 hingga 2019. IPM Kabupaten Toba meningkat dari 73,87 pada tahun 2017 menjadi 74,92 pada tahun 2019. Rata-rata IPM Kabupaten Toba tumbuh sekitar 0,60 persen per tahun selama periode tersebut, menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Gambar 2.2

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Toba, 2017-2019



Sumber : tobasamosir.bps.go.id

2.1.6 Simbol Kabupaten Toba

Gambar 2.3
Simbol Kabupaten Toba



Sumber : tobakab.go.id

Arti Lambang Daerah Kabupaten Toba adalah :

1. Lambang Berbentuk Lonjong dengan satu tangkai kapas disebelah kanan berjumlah 17 kantung dan di sebelah kiri satu tangkai padi berjumlah 45 butir melambangkan tanggal dan tahun bersejarah, yaitu Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia serta menggambarkan tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.
2. Bulat Lonjong Merah dan Putih bagi dua secara horizontal melambangkan bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Perisai Segi Lima melambangkan Pancasila dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Rumah Adat melambangkan bahwa Kabupaten Toba merupakan suatu rumah tangga atau suatu daerah otonom yang mempunyai otonom atau hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang – Undangan yang berlaku. Rumah tersebut mempunyai bentuk dan ciri sebagai berikut :
 - a. Tiang Kiri Kanan yang menandakan bahwa Pembentukan Kabupaten Toba ditetapkan dengan Undang – Undang nomor 12 Tahun 1998, anak tangga berjumlah lima tingkatan, rusuk tiang tiga dipadu dengan satu helai ulos, yang melengkung rumbai sembilan di kiri

dan di kanan sisi bawah menandakan bahwa Kabupaten Toba diresmikan pada tanggal 9 Maret 1999 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia bertempat di Kantor Gubernur Sumatera Utara di Medan.

- b. Ransang (rusuk tiang) terdiri dari tiga jalur melambangkan sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu sebagai salah satu filosofi dalam budaya adat Batak Toba dan secara keseluruhan struktur rumah adat batak melambangkan norma – norma kehidupan masyarakat Batak yang perlu untuk senantiasa dijaga, dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.
 - c. Rumah Adat dalam Perisai Segi Lima dilatarbelakangi oleh lukisan – lukisan Bukit Barisan, Danau Toba dan Pulo Samosir menggambarkan bahwa wilayah Kabupaten toba terdapat berbagai potensi alam yang dapat dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat.
5. Piso Halasan menggambarkan bahwa Kabupaten toba adalah termasuk lokasi perjuangan dan Tempat Makam Pahlawan Nasional Raja Sisingamangaraja XII.
 6. Hutan dan Lahan Hijau menggambarkan area pertanian yang subur.
 7. Tungkot Balehat Raja menggambarkan bahwa masyarakat Toba selalu menginginkan pemimpin yang bijaksana dan berwibawa.
 8. Pustaka dan Sipun melambangkan harapan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan sebagai wujud dari salah satu filosofi masyarakat Batak Toba, yaitu Anakhonni do Hamoraon di Au.
 9. Bendungan dan Busur/Air Terjun adalah potensi alam yang telah diolah dan siap untuk dikembangkan menuju industri yang tepat guna.
 10. Pita tempat tulisan Toba berwarna kuning melambangkan masyarakat Toba senantiasa optimis untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.
 11. Motto (Semboyan) Kabupaten Toba dalam Bahasa Batak Toba disebut Tampakna do rantosna, rim ni tahi do gogona. Yang mengandung arti

bahwa dengan persatuan dan kesatuan yang dilandasi rasa kebersamaan untuk bekerja sama untuk saling membantu, maka apa yang diharapkan akan selalu dapat dicapai.

2.2 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba

Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba (DISBUDPAR) merupakan bagian dari pemerintahan yang bertanggung jawab atas urusan kebudayaan dan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang melapor langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba berlokasi di Jl. Dr. T.D. Pardede No.02, Lumban Dolok Hauma Bange, Balige dengan nomor telepon (0632) 322679.

Disbudpar Toba merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki tugas utama dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan prinsip otonomi dan tugas pembantu. Visi dan Misi dari Disbudpar Kabupaten Toba meliputi :

Visi.

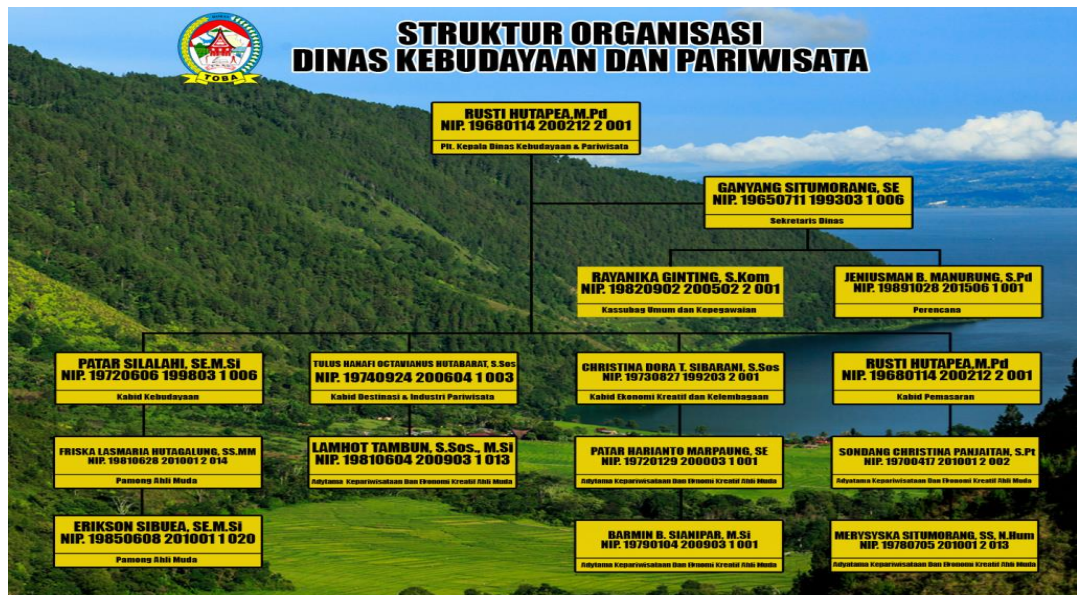
Mewujudkan Toba unggul dan bersinar.

Misi.

- a. Menciptakan infrastruktur yang mantap dan merata
- b. Membangun sumber daya manusia yang unggul dan andal
- c. Membangun pariwisata berkah dan meriah
- d. Menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban

Gambar 2.4

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba



Sumber : tobakab.go.id

2.3 Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Toba

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, destinasi pariwisata dijelaskan sebagai kawasan geografis yang menawarkan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas ke objek pariwisata, dan memiliki keterkaitan dengan masyarakat setempat. Daya tarik wisata sendiri mencakup segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, seperti kekayaan alam, budaya dan hasil karya manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Kabupaten Toba mempunyai beragam objek wisata alam, sejarah, budaya, rohani, dan kuliner. Beberapa diantaranya adalah destinasi-destinasi wisata yang akan dibahas dibawah ini :

2.3.1 Objek Wisata Alam

Objek wisata alam merupakan objek yang memiliki daya tarik alami dan terbentuk oleh alam. Keberadaan objek wisata jenis ini sangat ditentukan oleh kondisi fisik wilayah, mengingat daya tarik wisata jenis ini merupakan bentukan alam itu sendiri, baik itu berupa danau, gunung, bukit dan

sebagainya. Objek wisata yang tergolong sebagai wisata alam di Kabupaten Toba adalah sebagai berikut :

1. Geopark Kaldera Toba

Gambar 2.5 Geopark Kaldera Toba



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Lokasi objek wisata alam Geopark Kaldera Toba berada di Desa Sibisa, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba. Kaldera Toba terbentuk dari lelehan supervulkanik 74.000 tahun yang lalu. Kaldera Toba telah mendapatkan pengakuan dari Unesco Global Geopark karena memiliki kaitan geologis, warisan tradisi budaya dan keanekaragaman hayati yang tinggi Kaldera Toba atau yang dikenal sebagai Danau toba ditetapkan sebagai UGG pada sidang ke-209 dewan eksekutif Unesco di Paris pada 2 Juli 2020.

2. Balerong Balige

Gambar 2.6 Balerong Balige



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Balerong Balige merupakan bangunan Batak Toba sebanyak enam unit dan memiliki struktur yang sama dengan bangunan rumah Batak Toba. Balerong adalah bagian dari warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal dan filosofi budaya Batak. Terletak di lokasi Pasar Tradisional Balige dan di bangun dengan berjejer. Keberadaan Pasar

Tradisional Balige dengan enam Balerong unik berarsitek Rumah Batak Toba merupakan peninggalan kolonial Belanda pada tahun 1936. Merupakan daya tarik wisata para wisatawan yang dapat melihat keunikan balerong bersejarah ini dengan bangunan yang kokoh dan berstruktur baja. Saat ini balerong ini masih ada pengunjung wisatawannya baik lokal maupun mancanegara yang ingin menikmati pasar tradisional ini. Balerong Balige ini menjadi salah satu objek wisata bersejarah dan budaya yang menarik di Kabupaten Toba.

3. Pantai Pasir Putih Lumban Bul-Bul

Gambar 2.7 Pantai Pasir Putih Lumban Bul-Bul



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Pantai Pasir Putih adalah salah satu destinasi wisata alam di Desa Lumban Bul-Bul, Kabupaten Toba. Desa ini merupakan desa wisata berbasis homestay di Kecamatan Balige. Destinasi wisata ini terletak sekita 2 kilometer dari Kota Balige, memerlukan waktu kurang lebih 45 menit dari Bandara Internasional Silangit. Seperti namanya, pantai ini memiliki pasir putih yang halus dan tepi pantai yang landai. Pantai ini merupakan pantai yang indah yang dapat didatangi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Selagi menikmati pantai yang indah, pengunjung juga dapat menikmati wahana bermain seperti banana dan donat boat,

ayunan, solu (perahu kayu kecil), kapal mesin, dan beberapa spot untuk berswafoto.

4. Pantai Parparean

Gambar 2.8 Pantai Parparean



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Pantai Parparean merupakan destinasi wisata selanjutnya. Terletak sekitar 19 kilometer dari Kota Balige, Ibu Kota Kabupaten Toba. Pantai Parparean, yang dapat dijangkau dalam waktu sekitar 1 jam 30 menit perjalanan dari Bandara Internasional Silangit, menjadi salah satu pilihan wisatawan yang berkunjung ke Kota Balige. Pantai dengan pasir putih yang cukup halus ini dengan tepian pantai yang landai ini cukup aman bagi wisatawan yang membawa anak-anak. Di pantai juga terdapat gapura berornamen gorga Batak yang menjadi ciri khasnya.

5. Arung Jeram Parhitean

Gambar 2.9 Arung Jeram Parhitean



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Arung Jeram Parhitean adalah spot wisata minat khusus yang berada di Kabupaten Toba. Bagi para peminat wisata khusus arum jeram yang ingin menguji nyali, bisa mencoba kegiatan arung jeram ekstrim maupun

fun rafting di aliran Sungai Asahan, Desa Meranti Utara, Kecamatan Pintu Pohan Meranti. Sungai Asahan memiliki jeram yang ekstrem dengan pemandangan alam yang eksotik. Sungai Asahan merupakan sungai dengan jeram terbaik ke-3 di dunia setelah Sungai Colorado di Amerika dan Sungai Zambesi di Afrika. Dari Bandara Internasional Silangit membutuhkan waktu sekitar kurang lebih 2 jam menuju tempat wisata minat khusus.

6. Bukit Gibeon

Gambar 2.10 Bukit Gibeon



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Lokasi wisata Bukit Gibeon berada di Desa Parsaoran Sibisa, Kecamatan Ajibata. Pusat Seminari Bukit Gibeon ini memiliki areal yang sangat luas dengan pemandangan bukit barisan yang begitu indah. Wisata Bukit Gibeon ini juga memiliki fasilitas seperti rumah doa, gereja, ruang penginapan, areal perkebunan yang luas, kampus, aula, kolam renang dengan air terjun. Tempat wisata ini sangat cocok digunakan bagi pengunjung wisata yang ingin melakukan rekreasi, kegiatan retreat maupun aktifitas outbound.

7. Air Terjun Situmurun

Gambar 2.11 Air Terjun Situmurun



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Air Terjun Situmurun adalah destinasi wisata alam yang istimewa, karena aliran airnya langsung jatuh ke Danau Toba. Pesona Air Terjun situmurun ini bisa dinikmati dari atas kapal maupun dengan berenang disekitaran aliran air terjun. Tinggi air terjun ini mencapai 70 meter dan disebut juga Air Terjun Binangalom oleh masyarakat setempat. Air Terjun Situmurun diapit oleh Desa Jonggi Ni Huta dan Desa Huta Na Mora Kecamatan Lumban Julu, berjarak kurang lebih 70 Km dari Kota Balige.

8. Makam Raja Sisingamangaraja XII

Gambar 2.12 Makam Raja Sisingamangaraja XII



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Makam Raja Sisingamangaraja XII yang berlokasi di Desa Pagar Batu, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba menjadi tempat ziarah bagi siapa saja, bukan hanya dari Suku Batak saja tetapi pengunjung diluar suku Batak dan dari luar Kabupaten toba juga datang untuk melakukan ziarah. Di lokasi ini dimakamkan Raja Sisingamangaraja XII, putera nya Patuan Nagarai dan Patuan Anggi beserta putri nya Lopian.

9. Museum T.B. Silalahi Center

Gambar 2.13 Museum T.B. Silalahi Center



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Museum ini dibangun di Desa Pagar Batu Silalahi, Kecamatan Balige diresmikan tanggal 18 Januari 2011 oleh Presiden Republik Indonesia. Museum Batak ini merupakan gedung tempat menyimpan koleksi artefak batak yang bersal dari 6 (enam) puak, yaitu Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, Mandailing dan Angkola. Di dalam museum Batak ini kita dapat mengenal asal dan sejarah Suku Batak, rumah adat Batak, aneka senjata, pakaian adat Batak dan aksesorisnya dan informasi lainnya tentang budaya Batak.

10. Pantai Pakkodian

Gambar 2.14 Pantai Pakkodian



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Suguhan lain dari wisata alam di Kabupaten Toba adalah Pantai Pakkodian yang terletak di Desa Lintong Ni Huta, Kecamatan Tampahan.

Wisata alam ini menghadirkan keindahan pantai dengan jejeran pepohonan dan perbukitan di seberangnya membuat pantai ini berbeda dari beberapa pantai di Kabupaten Toba. Dapat dicapai dalam waktu sekitar 35 menit dari Bandara Internasional Silangit. Lokasi wisata alam ini sangat nyaman sehingga para wisatawan dan pengunjung betah menghabiskan waktu ditempat ini. Bagi para peminat camping mania, Pantai Pakkodian ini merupakan spot camping terbaik di Kabupaten Toba. selain menikmati keindahan nuansa alam nya, wisatawan juga dapat menikmati fasilitas foto spot dan juga sepeda air.

11. Adian Nalambok

Gambar 2.15 Adian Nalambok



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Lokasi ini merupakan rest area yang dapat disinggahi pengunjung saat sudah lelah di jalan. Adian Nalambok ini juga dapat digunakan wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba dengan beristirahat sambil menikmati panorama keindahan wisata alamnya. Terletak di jalur lintas provinsi, Rest Area Adian Nalambok merupakan spot pemberhentian favorit para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Lokasi ini baru direvitalisasi oleh Pemerintah Pusat pada tahun 2021 yang lalu, meskipun jauh sebelumnya tempat ini sudah lama adanya.

12. Seni Ukir Gorga

Gambar 2.16 Seni Ukir Gorga



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Seni Ukir Gorga adalah wisata sejarah dan budaya ciri khas suku Batak toba. Gorga biasanya banyak ditemui di rumah adata Batak Toba. Gorga Batak bukan hanya sekedar hiasan atau kesenian saja, tetapi juga sarat akan nilai filosofi. Ukiran Ukiran Gorga terdiri dari 3 warna, yaitu merah, hitam dan putih. Putih menandakan langit (Banua Ginjang), Merah menandakan bumi yang kita diami saat ini (Banua Tonga) dan Hitam menandakan di bawah tanah (Banua Toru). Ukiran gorga pada masa ini sudah banyak ditemukan pada berbagai kerajinan seperti asbak kayu hingga kaos. Ukiran ini bisa dijadikan cendramata atau suvenir untuk wisatawan jika berkunjung ke Kabupaten Toba.

13. Ulos

Gambar 2.17 Ulos



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Kain Ulos merupakan tenun tradisional suku Batak yang memiliki makna simbolis dalam budaya Batak. Ulos, yang secara harafiah berarti “hangat” dalam bahasa Batak, melambangkan kasih sayang orang tua kepada anak-anak mereka. Selain itu, Ulos juga merupakan simbol status bagi janda atau duda dalam masyarakat Batak Toba jika kain ini dipakai dalam acara adat Suku Batak.

14. Tor-tor

Gambar 2.18 Tor-tor



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Tari Tor-tor adalah seni tari tradisional Batak yang telah ada dan dijaga keberlangsungannya hingga sekarang. Tarian ini diyakini telah ada sejak Zaman Batak Purba dan digunakan sebagai upacara persembahan bagi roh leluhur. Nama “tor-tor” berasal dari bunyi langkah kaki yang menari di atas lantai papan rumah adat Batak Toba. Tari Tor-tor ini biasanya sering dilakukan pada suatu acara kegiatan Suku Batak Toba. Namun, saat ini tari tor-tor juga beberapa kali ditampilkan disuatu tempat wisata sejarah dan budaya untuk memperkenalkan budaya Batak ke pengunjung wisata.

15. Arsik

Gambar 2.19 Arsik



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Arsik adalah hidangan khas Batak Toba yang wajib dicicipi saat mengunjungi Kabupaten Toba. Makanan tradisional Batak ini dibuat dari ikan mas atau ikan nila yang dimasak dengan bumbu kuning yang khas, memberikan cita rasa pedas dan asam yang lezat. Bagi masyarakat Suku

Batak, arsik memiliki makna simbolis sebagai doa dan berkat dalam upacara pernikahan adat Batak.

16. Naniura

Gambar 2.20 Naniura



Sumber : Disbudpar Kab. Toba

Naniura atau disebut-sebut sebagai sashimi khas Batak yang saat ini sudah cukup populer, merupakan salah satu dari beberapa kuliner nusantara khas Batak Toba yang harus dicicipi saat berkunjung ke wisata daerah Kabupaten Toba. Sama halnya dengan arsik, naniura juga kuliner yang berbahan dasar ikan yang disajikan dan disantap dalam keadaan mentah dan dilengkapi dengan bumbu asam dan rempah melimpah yang sangat khas.